

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA UNTUK MEMECAHKAN MASALAH DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) DALAM PELAJARAN IPS**

Ananda Putri Pertiwi<sup>1</sup>, Desvia Maharani<sup>2</sup>, Esa Yusril Rahmi<sup>3</sup>, Nuraemi<sup>4</sup>, Raselie Putri Mariam<sup>5</sup>, Sayyidah Husni Mubarakah Lutfiyah<sup>6</sup>, Budi Kurnia<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Universitas Universitas Nusa Putra

Article Info

ABSTRAK

*Article history:*

Published Feb 29, 2024

**Kata Kunci:**

Memecahkan Masalah Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Ips Model Think Pair Share.

Kurangnya self-regulated learning menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Square. Pembelajaran kooperatif merupakan model yang menekankan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, didasarkan pada keyakinan penganut konstruktivisme. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran dirancang sebagai cooperative learning untuk memberikan pengalaman kerjasama, pertukaran ide, dan pembelajaran antar siswa. Pemahaman mengenai model pembelajaran merupakan hal penting bagi guru guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model-model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan pendekatan yang berbeda, sehingga perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model diartikan sebagai pola atau bentuk yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif melibatkan implementasi rencana yang mencakup prosedur pembelajaran. Terdapat empat langkah utama dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu orientasi (kegiatan awal untuk memusatkan perhatian), eksplorasi (mendorong siswa untuk menemukan fakta dan pengetahuan), pematapan (memperdalam dan memperluas penguasaan materi), serta penyimpulan (merangkum apa yang telah dipelajari). Langkah-langkah ini merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Untuk meningkatkan hasil belajar, Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen pretest-posttest control group design. Data diambil dari skor angket motivasi belajar dan tes pretest-posttest, menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen (menggunakan TPS) dan kelas kontrol (metode konvensional). Nilai pretest dan posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS dengan fokus pada capaian penerapan dan kendala yang muncul. Data yang dianalisis berasal dari 9 jurnal ilmiah yang

memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif, terutama dalam pembelajaran IPS, harus menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, 2) Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru terkait model pembelajaran kooperatif melalui seminar, studi banding, atau pelatihan, dan 3) Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran kooperatif, terutama dalam pembelajaran IPS, perlu ditingkatkan.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Demikian juga lembaga pendidikan di tingkat dasar (Sekolah Dasar), dalam upaya membekali siswa untuk dapat bermasyarakat dengan baik, perlu meng-up date bahan pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang berusaha membekali wawasan dan keterampilan siswa sekolah dasar untuk mampu beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan dalam era globalisasi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif. Upaya mata pelajaran IPS untuk membimbing siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang baik dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan yang berat karena dinamika masyarakat terus berkembang dan era globalisasi selalu mengalami perubahan di setiap saat. Maka mata pelajaran Pengetahuan Sosial perlu dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berkembang secara terus menerus. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan sebagai berikut:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Seluruh potensi yang ada pada diri siswa perlu dikembangkan secara optimal dan komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Peran guru dalam menciptakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat dominan sehingga kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sering bergantung kepada kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Kreatifitas dan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran

merupakan kemampuan dan keterampilan mendasar yang harus dimiliki guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Jarolimek, 2002).

Pengertian Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas."

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

## **2. METODOLOGI**

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Menurut Eggen dan Kauchak model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah tahap pembelajaran model think pair share adalah:

### **1. Berpikir (Think)**

Pada tahap Think, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahap ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa satu per satu sehingga dengan catatan siswa tersebut, guru dapat memantau semua jawaban dan selanjutnya akan dapat dilakukan perbaikan atau pelurusan atas konsep-konsep maupun pemikiran yang masih salah. Dengan adanya tahap ini, maka guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol karena pada tahap Think ini mereka akan bekerja sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah.

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, meminta siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang diajukan secara mandiri.

## 2. Berpasangan (Pairing)

Pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan teman disampingnya, misalnya teman sebangkunya. Ini dilakukan agar siswa yang bersangkutan dapat bertukar informasi satu sama lain dan saling melengkapi ide-ide jawaban yang belum terpikirkan pada tahap Think.

Pada tahap ini bahwa ada dua orang siswa untuk setiap pasangan. Langkah ini dapat berkembang dengan menerima pasangan lain untuk membentuk kelompok berempat dengan tujuan memperkaya pemikiran mereka sebelum berbagi dengan kelompok lain yang lebih besar, misalnya kelas. Namun dengan pertimbangan tertentu, terkadang kelompok yang besar akan bersifat kurang efektif karena akan mengurangi ruang dan kesempatan bagi tiap individu untuk berpikir dan mengungkapkan idenya. Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dengan teman sebangku.

## 3. Berbagi (Sharing)

Pada tahap ini setiap pasangan atau kelompok kemudian berbagi hasil pemikiran, ide, dan jawaban mereka dengan pasangan atau kelompok lain atau bisa ke kelompok yang lebih besar yaitu kelas.

Langkah ini merupakan penyempurnaan langkah-langkah sebelumnya, dalam artian bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok berakhir titik yang sama yaitu jawaban yang paling benar. Pasangan atau kelompok yang pemikirannya masih kurang sempurna atau yang belum menyelesaikan permasalahannya diharapkan menjadi lebih memahami pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain yang berkesempatan untuk mengungkapkan pemikirannya. Atau jika waktu memungkinkan, dapat juga memberi kesempatan pada semua kelompok untuk maju dan menyampaikan hasil diskusinya bersama pasangannya. Siswa berbagi pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi di depan kelas." Pada kesempatan ini pula, guru dalam meluruskan dan mengoreksi mampu memberikan penguatan jawaban di akhir pembelajaran.

Sebelum guru menerapkan ketiga tahap di atas, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan materi yang akan dibahas oleh siswa baik secara individu maupun berpasangan. Jika hal ini tidak dilaksanakan, kemungkinan akan membuat siswa kebingungan mengenai materi yang hendak di bahas.

Berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang telah dijelaskan oleh guru, untuk kemudian dipikirkan pemecahannya secara individu.
- 3) Siswa membentuk pasangan dengan teman sebangku dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing. Dalam langkah ini siswa harus mencari titik temu dari pemikiran masing-masing.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangan di depan kelas.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan oleh siswa.
- 6) Guru memberi kesimpulan.
- 7) Penutup.

### Kelebihan dan Kekurangan TPS

Dalam setiap strategi, metode, maupun model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu hal yang sempurna dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

1. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share antara lain :

- a. Meningkatkan daya pikir siswa.
  - b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
  - c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
  - d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
  - e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
  - f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.
2. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share antara lain:
- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
  - b. Lebih sedikit ide yang muncul.
  - c. Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
  - d. Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk presentasikan kelompok yang banyak.
  - e. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa TPS memiliki beberapa kelebihan di antaranya dapat memudahkan guru maupun siswa dalam mementuk kelompok, karena setiap kelompok terdiri dari dua siswa saja. Selain itu siswa dapat lebih leluasa mengemukakan pendapatnya. Namu, tps juga memiliki kekurangan jika kemampuan siswa rendah dan kelompok banyak model pembelajaran ini sulit diterapkan.

- a. Manfaat Think Pair Share antara lain adalah:
- b. memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
- c. mengoptimalkan partisipasi siswa dan
- d. memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya. meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari jurnal yang telah kami kaji, kami menyimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share adalah salah satu jenis pemebelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dimana dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir (Thinking). merespon dan saling membantu, bekerjasama dengan teman kelompoknya ataupun dengan teman sekelasnya. Langkah penyajiannya dimulai dengan guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan permasalahan, selanjutnya yang jadi pekerjaan siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan tersebut (Think), guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berdiskusi dan mengintegrasikan jawaban mereka (Pairs), kemudian beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil jawaban yang telah mereka dapatkan kepada siswa lainnya didepan kelas (Share).

Kegiatan model pembelajaran Think-Pair-Share dapat mengembangkan pemikiran peserta didik secara individu karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena banyak peserta didik yang terlihat antusias saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajran kooperatif learning tipe TPS, sebelum berdiskusi secara kelompok, peserta didik berupaya berpikir terlebih dahulu, kemudian didiskusikan dengan pasangannya sehingga peserta didik telah mempunyai bahan untuk dibawa dalam diskusi kelompok. Dengan demikian. peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Fatmawati., F., Daulay, MI., & Witarsa, R.. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (1), 747–754.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- II, B. (2011). A. Model Pembelajaran Kooperatif.
- L, J., U, K., & S, R. (2017). Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 96–105.
- Novianty, F. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 11-20.
- Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Kurniawan, F. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*.
- Raba, A. A. A. (2017). The influence of think-pair-share (TPS) on improving students' oral communication skills in EFL classrooms. *Creative Education*, 8(1), 12-23.
- Rachman Zaman, A., & Subagio, M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Model pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.